

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, untuk dapat memahami secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan dalam organisasi BEM UMN Tahun 2022 – 2024 terbentuk, dipahami, dan dimaknai oleh setiap anggota menggunakan paradigma konstruktivis. Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan mengakui bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan universal melainkan dibangun secara subjektif melalui interaksi antarindividu (Creswell, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivis memiliki fungsi untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan dari interpretasi para ketua BEM terhadap gaya kepemimpinan yang digunakan di masing-masing periode. Paradigma ini menekankan akan pentingnya memahami sebuah makna yang dihasilkan oleh interaksi sosial dalam membentuk sebuah struktur dan dinamika yang terjadi di dalam sebuah organisasi (Creswell, 2018). Paradigma ini berakar pada pandangan epistemologis yang menegaskan bahwa sebuah pengetahuan dan realitas terbentuk dari pengalaman subjektif dan interaksi sosial yang dialami oleh individu. Paradigma konstruktivis ini memandang bahwa setiap individu memiliki caranya tersendiri untuk bisa memahami dunia dari pengalaman dan perspektif mereka. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan tidak dilihat sebagai sebuah konsep yang statis, tetapi untuk dapat dipahami berdasarkan makna yang diberikan oleh para individu yang ada di BEM UMN.

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan sebuah pemahaman bagaimana ketua BEM UMN dalam menerapkan gaya kepemimpinan dalam konteks pengalaman mereka pada Tahun 2022 – 2024. Makna dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melatarbelakangi seperti budaya, sosial, dan pengalaman organisasi. Dalam hal ini tentunya diharapkan mendapatkan pemahaman terkait pembentukan dan evolusi gaya kepemimpinan yang diterapkan selama tiga tahun terakhir berasal dari proses sosial yang sudah dilakukan baik dari diskusi,

koordinasi, dan pengambilan keputusan, sehingga pada penelitian ini paradigma konstruktivis akan memberikan pemahaman terkait analisis interaksi dalam dinamika organisasi yang terjadi secara keseluruhan dan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana gaya kepemimpinan tersebut dipahami dan diterapkan dalam organisasi mahasiswa.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada “Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa BEM UMN Tahun 2022 - 2024” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan sebuah fenomena mengenai gaya kepemimpinan pada sebuah organisasi. Dalam hal ini, penelitian bersifat deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang disusun secara sistematis terkait sebuah fenomena yang diteliti tanpa membuat sebuah kesimpulan atau pengujian dalam sebuah hipotesis (Creswell, 2018).

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang terjadi terkait “Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa BEM UMN Tahun 2022 - 2024”. Selaras dengan sifat penelitian deskriptif yaitu mengenai peneliti menangkap kompleksitas perilaku manusia dan beberapa konteks yang berpengaruh pada sebuah interaksi (Creswell, 2018). Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait gaya kepemimpinan yang dijalankan pada sebuah organisasi BEM UMN ternyata berbeda-beda.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin memahami bagaimana perbedaan dan penerapan gaya kepemimpinan mempengaruhi kepemimpinan yang terjadi di BEM UMN, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau observasi dan menyajikan deskripsi rinci tentang gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan bagaimana hal itu diterapkan oleh ketua organisasi, tanpa memaksakan penjelasan teoretis yang terlalu kompleks.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang cocok untuk mendapatkan pemahaman terkait Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi BEM UMN Tahun 2022 - 2024 yaitu Studi Kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meneliti sebuah peristiwa, aktivitas, proses ataupun individu secara mendalam (Creswell, 2018). Dalam hal ini, “Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi BEM UMN Tahun 2022 – 2024” merupakan sebuah fenomena sosial yang perlu sebuah pengamatan dan juga deskripsi yang dilakukan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus deskriptif akan memungkinkan peneliti dalam menggambarkan bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda yang akan diterapkan dalam konteks tertentu, dan bagaimana gaya tersebut berhubungan dengan kinerja anggota organisasi. Metode ini memungkinkan penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara mendalam dengan ketua organisasi, observasi langsung dalam lingkungan kerja, serta analisis dokumen seperti laporan kinerja, media sosial organisasi dan catatan internal organisasi.

Selanjutnya, triangulasi yang dilakukan mengacu pada penggunaan berbagai sumber data atau perspektif dalam menggambarkan fenomena yang secara lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data dari wawancara dengan ketua organisasi, observasi lapangan, yang bersama-sama memberikan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang terjadi pada organisasi BEM UMN Tahun 2022 – 2024 dan memberikan pemahaman terkait peran seorang pemimpin pada organisasi di tingkat universitas.

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyajikan sebuah deskripsi fenomena yang secara mendalam dan dalam konteks yang nyata. Peneliti dapat mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi terkait pemimpin dalam organisasi tersebut dan perbedaan gaya kepemimpinan yang terjadi selama tiga tahun terakhir. Studi kasus dalam penelitian ini

memberikan fleksibilitas dalam menggabungkan data empiris dan naratif, yang menghasilkan sebuah pemahaman fenomena gaya kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa BEM UMN yang bersifat dinamis.

Dengan demikian, metode penelitian studi kasus kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja anggota secara mendalam, tetapi juga untuk mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang mungkin berpengaruh, menjadikan penelitian ini relevan dan mendalam dalam konteks organisasi yang terjadi.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam melakukan penelitian kualitatif, aspek penting untuk mendapatkan sebuah data berasal dari seorang Informan. Untuk menentukan pemilihan sebuah informan tersebutkan beberapa kriteria untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan yang akan dibahas. Berikut ini merupakan kriteria dari informan penelitian ini.

- Menjabat sebagai Ketua BEM pada:
 - a) Pada masa *hybrid* Pandemi Covid-19
 - b) Pada masa transisi masa perkuliahan *offline*
 - c) Pada masa perkuliahan tatap muka secara penuh

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian “Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi BEM UMN Tahun 2022 - 2024” teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat melalui dua metode yaitu:

3.5.1. Data Primer

Data primer yang dapat dikumpulkan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara merupakan sebuah teknik mengumpulkan sebuah data primer yang didapatkan secara langsung dari informan. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk melakukan wawancara untuk bisa menggali berbagai pertanyaan yang diajukan kepada Ketua BEM UMN sebagai objek penelitian dan mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka selama memimpin organisasi BEM UMN dalam setiap generasi yang dijabat oleh mereka.

3.5.2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil analisis dari data primer yang diperoleh melalui wawancara. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Data ini dapat berupa laporan pertanggung jawaban, dokumen internal, atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan pertanggung jawaban selama masa menjabat dalam setiap generasi, mengakses sosial media dan website organisasi, dan mengakses sebuah dokumen mengenai arsip notulensi rapat untuk dikaitkan dengan teori dan konsep yang membahas mengenai kepemimpinan, gaya kepemimpinan, komunikasi sehingga akan membantu untuk memberikan dasar-dasar teoritis untuk mendukung peneliti dalam menganalisis data primer.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi BEM UMN Tahun 2022 – 2024” merupakan aspek utama untuk memastikan terkait hasil penelitian yang didapatkan terverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pendekatan kualitatif (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai informan dari BEM UMN yaitu ketua BEM selama tiga periode terakhir (2022 – 2024) untuk melihat gaya kepemimpinan yang diterapkan dan perbedaan pendekatan dalam kepemimpinan tiap periode. Selanjutnya, notulensi rapat, laporan kerja, dan media sosial digunakan sebagai bahan konfirmasi data terhadap wawancara. Dengan melakukan Triangulasi ini, penelitian yang diteliti diharapkan dapat menghasilkan data yang valid, relevan, dan kredibel sesuai dengan tujuan penelitian.



3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian berjudul "Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi BEM UMN Tahun 2022–2024", teknik analisis data dilakukan untuk mengolah dan memahami data yang diperoleh selama proses penelitian. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) dengan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Hadi, 2021).

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *in-depth* interview atau wawancara mendalam kepada ketua BEM Tahun 2022 – 2024, untuk menggali informasi mengenai pengalaman, sudut pandang, dan dinamika kepemimpinan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh akan diorganisasikan secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan reduksi data. Pada tahap ini, data akan dilakukan pengorganisasian dengan disederhanakan dan ditransformasikan menjadi sebuah informasi. Data-data yang didapatkan tidak relevan akan difilterisasi dan tidak digunakan. Dalam hal ini reduksi data akan membantu peneliti menjaga fokus penelitian sehingga analisis lebih terarah.

c. Penyajian Data

Setelah data-data yang sudah disederhanakan dan ditransformasikan selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam hal ini penyajian data berupa penyajian data dengan menjelaskan data berupa teks yang akan dibantu dengan mencantumkan gambar ataupun tabel. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami kondisi penelitian sehingga dapat merencanakan langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan selanjutnya dilakukan setelah penyajian data yang sudah direduksi. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pola-pola yang konsisten, dinamis, ataupun adanya perubahan terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua BEM UMN dari Tahun 2022 sampai Tahun 2024. Hasil analisis ini diverifikasi melalui dua cara yaitu dengan mengkonfirmasi hasil penelitian dengan informan untuk memvalidasi interpretasi data sudah sesuai dengan realitas yang terjadi (*member checking*) dan melibatkan pembimbing penelitian untuk memberikan masukan dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak bias (*peer review*).

Dengan analisis data yang dilakukan, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam terkait bagaimana gaya kepemimpinan diterapkan oleh ketua BEM UMN, seperti apa gaya kepemimpinan yang terjadi selama tiga tahun terakhir dan perbedaan gaya kepemimpinan dari tiap masing-masing ketua menjabat ketua BEM UMN tersebut.

